BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menelaah masalah kata serapan BT dalam BMP oleh masyarakat Kampung Hutan Berangan Kabupaten Telokderaman, Kecamatan Kapho Provinsi Pattani. Kata serapan tersebut ditinjau dari segi proses terjadinya penyerapan unsur leksikal, bentuk perubahan fonologi akibat proses penyerapan, aspek makna dari proses penyerapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyerapan kosa-kata BT ke dalam BMP. Dari analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses penyerapan unsur leksikal BT ke dalam Bahasa Melayu Patani terjadi melalui proses integrasi kata-kata dari BT ke dalam BMP, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kata-kata yang sudah terintegrasi itu seperti *toratak, beab, nae chang, ber torasak, to, rongban, pisek, kethung, yaba, ampo, pucuai, tok naebae, plong, anamai, bohmo,kuamdan, bangkak, cod, khau, chong, pitu natae, sang, dan tahang.*
2. Proses penyerapan unsur leksikal BT ke dalam Bahasa Melayu Patani terjadi melalui proses interferensi. Banyak kata dari BT yang masuk ke dalam BMP lewat kelompok yang kecil dan menyebar ke kelompok yang besar.
3. Ketika Bahasa Melayu Pattani menyerap kata dari BT ada yang mengalami perubahan fonologis dan ada yang tidak berubah. Kata yang berubah sering terjadi pada orang yang tidak terpelajaran ketika mereka mengucapkan kata

serapan maka mereka mengucapkan kata serapan itu dengan konsonan belakang yang tidak benar dengan bahasa aslinya. Contoh; tahang, karacekang, mattathang, phongngan, sos hoinangrong, prakang, lok rakha, beak, prathong, waerung, dan lain-lain. Dan juga sudah terbiasa sehingga orang yang berpendidikan juga ikut mengucapkan kata-kata itu. Kebanyakan kata yang tidak berubah itu adalah kata yang menginterferensi ke dalam BMP . kata ini sering di ucapkan oleh pengucap yang berpendidikan dengan sebab itu orang yang berpendidikan sering mengucapkan dalam BT jadi ketika dia berbicara dalam Bahasa Melayu dia juga serap BT ke dalam Bahasa Melayu dengan tidak ubah karena kata yang dia ucapkan itu sudah terbiasa. Kedua, Kata yang tidak berubah sering terjadi pada masyrakat yang berpendidikan karena mereka itu sudah terbiasa mengucapkan kata-kata itu karena bahasa sehari-hari mereka cendrung kepada BT yang sering dipakai.

4. Pada aspek makna sesungguhnya menurut teori ahli linguistik menkatagorikan makna kepada tiga aspek yaitu satu makna menyempitkan, kedua makna meluaskan, dan yang ketiga perbedaan makna total. Pada aspek makna bisa disimpulkan bahwa yang ditemukan hanya dua aspek yaitu makna menyempit dan makna meluas. Dari kata serapan 45 kata makna yang menyempit 12 kata yaitu, pucuai, tok naebae, cok, chong, prating, kharachchakang, bancuk, prakan, pearn, phak, khongfak, dan pongngan. dam makna meluas 4 kata yaitu, nae chang, anamai, waerung,dan bohmo. Untuk perbedaan makna total tidak diketemuakan. 29 kata dari kata serapan yang ketemu dalam datanya makna

tidak berubah. Sebenarnya menurut saya kalau akan mengkatagorikan aspek makna harus tambah satu aspek lagi yaitu aspek makna yang tidak berubah supaya mudah di katagorikan kata serapan yang akan di teliti.

5. Faktor yang mempengaruh BT terhadap BMP ada lima faktor yaitu, faktor lokasi yang berdekatan, factor politik, factor ekonomi, factor keagamaan, factor teknologi,dan factor pendidikan. Factor yang paling penting adalah faktor pendidikan karena lebih banyak kosakata bagi orang yang pendidikan dan juga kosakata dalam bidang pendidikan yang di serap juga banyak contohnya, *yanglob* yang bermakna penghapus, *maibantad* yang bermaknanya penggaris, *dinso* yang bermaknanya pencil, dan lian-lain.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh mengenai kata serapan BT dalam BMP, maka beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Bagi para pengambil kebijakan

Bagi para pengambil kebijakan dengan dukungan UNESCO terhadap bahasa yang dikategorikan sebagai *endangered languages* perlu ada tanganan kusus terhadap Bahasa Melayu sebagai salah satu bahasa di Thailand yang akan menghilang, jika tidak diperhatikan dengan baik. Dengan demikian, cara penyerapan BT ke Bahasa Melayu harus dikembangkan dalam rangka mempersatukan Negara Thailand, tetapi bukan untuk membedakan antara Patani dengan bagian Thailand yang lain. Dengan

kata lain, penyerapan kosakata baru dari BT harus dijadikan alat mempersatukan Negara Thai bukan untuk menghilangkan BMP.

2. Bagi Penduduk Kampung Hutan Barangan.

Bagi penduduk Kampung Hutan Berangan sendiri, kalau masih menyerap kosakata dari BT walaupun dimikian ada bahasa sendiri tapi dengan sebabnya mudah dalam mengucapankan dan menyerap kosakata tersebut nanti bahasa yang menjadi warisan dari orang tua akan hilang, dengan alasan itu harap penduduk Kampung Hutan Berangan akan melestarikan bahasa supaya bahasa itu akan jadi warisan kepada generasi yang baru.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya terutama yang tertarik dalam bidang bahasa baik maupun serapan BT dalam BMP, sebenarnya masih banyak kosakata serapan BT dalam BMP yang perlu di teliti lagi supaya menjadi manfaat bagi ilmu bahasa di waktu akan datang. walupun penelitian tersebut memerlukan upaya pelacakan yang sistematis, penelitian butuh kesabaran, ketelitian, tekat, mental, fisik dan diimbangi rasa penuh tanggung jawab dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi di lapangan.